

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari perencanaan Geometrik dan Tebal Perkerasan Lentur Jalan Bypass Baturaja STA 00 + 000 – 05 + 000 antara lain sebagai berikut :

1. Jalan yang direncanakan pada proyek ini termasuk ke dalam jalan kelas II B, dengan jumlah LHR dalam smp adalah 4627,973 smp/hari.
2. Jalan ini dapat dilalui oleh semua kendaraan sesuai data LHR dengan batas kecepatan rencana jalan yaitu 80 km/jam.
3. Pada perencanaan jalan ini direncanakan sebanyak 6 tikungan yaitu :
  - a. 1 tikungan *Spiral-Circle-Spiral*
  - b. 4 tikungan *Spiral-spiral* dan
  - c. 1 tikungan *Full Circle*.
4. Lebar perkerasan pada badan jalan adalah 2 x 3,5 m dengan kemiringan melintang 2 % dan lebar bahu jalan 2 x 1,5 m dengan kemiringan melintang 4 % dengan panjang jalan 5,0 km. Jenis perkerasan yang digunakan adalah perkerasan lentur dengan tebal agregat kelas B 15 cm, tebal agregat kelas A 15 cm, tebal AC-Base Mod 7 cm, Tebal AC-BC Mod 7 cm, dan Tebal AC-WC Mod 4 cm.
5. Untuk pembangunan jalan ini diperlukan dana sebesar Rp. 13.300.416.000 (Tiga Belas Miliar Tiga Ratus satu Juta Dua Ratus Enam Dua Ribu Rupiah .) dengan waktu pelaksanaan 215 hari kerja (6 hari dalam seminggu).
6. Jadwal kegiatan proyek ini telah diatur dan direncanakan didalam NWP (*Network Planning*) dan Kurva S.

## 5.2 Saran

Dalam pembuatan laporan akhir ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Perencanaan jalan raya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harus mengacu pada pedoman serta peraturan yang telah ditetapkan sehingga keamanan, kenyamanan, dan ekonomisnya biaya dapat dicapai.
2. Dalam perencanaan trase jalan, hendaknya jangan terlalu banyak memotong kontur sehingga jalan yang akan direncanakan tidak terlalu mendaki atau menurun, sehingga lebih ekonomis namun tetap aman.
3. Merencanakan trase jalan juga harus memperhatikan banyaknya pekerjaan galian dan timbunan yang akan dikerjakan, jumlah pekerjaan galian diharapkan lebih besar daripada jumlah pekerjaan timbunan.
4. Penentuan kecepatan rencana hendaknya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.